

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan bahan pakan tambahan dalam ransum unggas terutama ransum broiler saat ini sudah mendapat perhatian yang serius. Kondisi ini disebabkan karena penggunaan pakan tambahan, terutama pakan tambahan sintetis. Kelemahan pakan tambahan sintetis dalam ransum broiler dapat memberikan dampak negatif pada produk ternak yang dihasilkan. Menurut Nurdin et al., (2022) menyatakan bahwa pakan tambahan sintetis untuk tujuan pemacu pertumbuhan (*Growth promoter*) dalam ransum unggas saat ini sudah dilarang. Karena memiliki dampak negatif bagi ternak maupun manusia yang mengonsumsi produk ternak tersebut. Dampak negatif tersebut antara lain adanya residu kimia yang terdapat pada daging ayam serta resistensi bakteri tertentu. Pakan tambahan mempunyai fungsi untuk membantu menjaga kesehatan tubuh dari serangan penyakit dan stres, merangsang pertumbuhan daging yang optimal, serta meningkatkan nafsu makan, sehingga dapat memperbesar produksi daging.

Pakan tambahan sintetis dapat digantikan dengan menggunakan beberapa bahan alami salah satunya jintan hitam (*Nigella sativa L*). Jintan hitam memiliki aroma kuat, dengan biji berwarna hitam dan rasa pahit. Nagi dan Mansour, (2000) menyatakan salah satu kandungan yang terdapat pada jintan hitam adalah thymoquinone yang mempunyai peran dalam mengurangi dampak stres oksidatif yang disebabkan oleh radikal bebas. Ansari et al., (2008) mengemukakan bahwa tanaman obat seperti jintan hitam (*Nigella sativa L*) dapat dimanfaatkan sebagai promotor pertumbuhan dalam pakan unggas untuk meningkatkan performa.

Penelitian yang dilakukan oleh AL-Beitawi dan El-Ghousei, (2008) menunjukkan bahwa jintan hitam pada pakan dapat melindungi ayam dari radikal bebas dan stress, sehingga dapat memacu konsumsi pakan, pertumbuhan dan produksi karkas pada ternak broiler sehingga terjadi peningkatan produktifitas. Guler et al., (2006) melaporkan ekstrak dari jintan hitam meningkatkan aktivitas enzim pencernaan (lipase, amilase, tripsin), sehingga meningkatkan pencernaan protein, lemak, karbohidrat dan berkontribusi pada peningkatan bobot dan karkas.

Hasil penelitian Saber et al., (2018) menunjukkan bahwa penambahan jintan hitam hingga 1% dalam ransum memiliki efek positif terhadap pertumbuhan dan karkas ayam broiler.

Menurut Pei et al., (2020) thymoquinone dalam jintan hitam mampu menghambat aktivitas enzim lipogenesis serta meningkatkan metabolisme lipid sehingga mengurangi akumulasi lemak visceral termasuk lemak abdominal. Selanjutnya, thymoquinone juga membantu mengurangi stres oksidatif yang dapat mengganggu metabolisme lipid, sehingga meningkatkan efisiensi pakan dan pertumbuhan otot tanpa penambahan lemak berlebih. Hasil penelitian Singh dan Kumar (2018) menunjukkan bahwa suplementasi jintan hitam sebesar 1,0 % secara signifikan menurunkan lemak abdominal dan kadar kolesterol daging ayam, serta dapat menjadi alternatif alami untuk antibiotik promotor pertumbuhan. Penelitian Azim et al., (2014) juga menunjukkan bahwa penambahan jintan hitam 1 % dalam ransum sudah cukup untuk pemeliharaan ayam broiler di daerah tropis ditandai perubahan bobot lemak abdominal, kadar kolesterol darah, dan performa ayam broiler.

Berdasarkan uraian diatas, kemungkinan penggunaan tepung jintan hitam diharapkan dapat di gunakan sebagai pakan tambahan alami yang efektif dalam peningkatan produktifitas broiler, dan berdampak positif terhadap bobot karkas dan lemak abdominal ayam broiler.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung jintan hitam sebagai pakan tambahan alami dalam ransum terhadap bobot karkas dan lemak abdomen broiler.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan memberikan informasi kepada mahasiswa, peternak broiler maupun khalayak umum tentang pemanfaatan bahan pakan alami berupa jintan hitam dalam meningkatkan bobot karkas dan menurunkan lemak abdominal broiler.